HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: January, 23, 2025
Revised: July, 27, 2025
Available online: July, 28, 2025
at : https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Hubungan tingkat pengetahuan dengan *self care management* pada lansia penderita hipertensi

Sindi Arianti, Agus Sudaryanto*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Koresponden penulis: Agus Sudaryanto. *Email: agus_sudaryanto@ums.ac.id

Abstract

Background: Hypertension, also known as high blood pressure, is a chronic condition characterized by blood pressure exceeding the standard blood pressure limit of 140/90 mmHg. The prevalence of hypertension is predominantly among the elderly due to factors such as age, genetics, lifestyle, and knowledge, making them vulnerable to complications. Given the large elderly population and high prevalence of hypertension, attention to the health of the elderly is crucial.
Purpose: To determine the relationship between knowledge and self-care management in the elderly with hypertension.
Method: This quantitative descriptive correlation study used a cross-sectional approach and cluster sampling. The study was conducted in various villages within the Kartasura Community Health Center working area in December 2024, at seven of the 15 Integrated Health Posts across four villages. The study population comprised all elderly (2,438 people), and 120 respondents were elderly with hypertension. Univariate and bivariate data analysis was performed using the chi-square correlation test with a p-value of 0.05.
Results: The chi-square analysis showed a relationship between knowledge and self-care management, with a correlation value of 0.704 for X2 and a p-value of 0.0001 (<0.05). Therefore, hypothesis (Ho) was rejected and hypothesis (Ha) was accepted, indicating a significant relationship between knowledge and self-care management in elderly with hypertension.
Conclusion: There was a correlation between hypertension knowledge and self-care management in elderly hypertensive patients, with a p-value of 0.0001.
Suggestion: Future researchers can monitor long-term changes in self-care management. Furthermore, the development of technological interventions, such as health apps, can improve adherence to self-care management in older adults.

Keywords: Blood Pressure; Elderly; Hypertension; Knowledge Level; Self-Care.

Pendahuluan: Hipertensi atau disebut dengan tekanan darah tinggi merupakan penyakit kronis yang dapat dilihat dengan adanya tekanan dalam darah yang melebihi batas standar tekanan darah yaitu lebih dari 140/90 mmHg. Prevalensi penyakit hipertensi ini mayoritas diderita lansia karena faktor usia, genetik,gaya hidup, dan tingkat pengetahuan, sehingga rentan terjadi komplikasi. Dengan adanya jumlah populasi lansia dan prevalensi hipertensi yang tinggi, maka perlunya perhatian terhadap kesehatan lansia.
Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan s*elf care management* terhadap lansia penderita hipertensi.
Metode: Penelitian kuantitatif deskriptif *correlation* menggunakan pendekatan *cross-sectional* dan pemilihan sampel menggunakan teknik *cluster sampling.* Studi ini dilaksanakan di berbagai desa yang terdapat di lingkup UPTD Puskesmas Kartasura pada Bulan Desember 2024, di 7 posyandu dari 15 posyandu yang diadakan di 4

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.674

desa. Populasi pada penelitian ini semua masyarakat yang masuk ke dalam kategori usia lanjut sejumlah 2,438 orang dan sampel dari lansia dengan hipertensi sejumlah 120 responden. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat menggunakan tes statistik korelasi *chi square* pada ketetapan *p-value* < 0.05.

Hasil: Analisis *chi square* menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan *self care* dengan nilai korelasi X^2 sebesar 0.704, sedangkan *p-value* yang diperoleh 0.0001 (<0.05), sehingga hipotesis (Ho) ditolak dan (Ha) diterima, menunjukkan korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan *self care* manajemen terhadap lansia penderita hipertensi.

Simpulan: Terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan hipertensi terhadap *self care* manajemen pada lansia penderita hipertensi dengan perolehan p-*value* 0.0001.

Saran: Peneliti selanjutnya dapat memantau perubahan dalam pengelolaan *self-care* pada jangka panjang. Selain itu, pengembangan intervensi teknologi, seperti aplikasi kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan lansia terhadap pengelolaan *self-care.*

Kata Kunci: Hipertensi; Lansia; *Self Care*; Tekanan Darah; Tingkat Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah sebuah kondisi tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih dan tekanan darah diastolik 90 mmHg atau lebih. Penyakit ini adalah satu dari penyakit kardiovaskuler yang tidak menular serta banyak diderita masyarakat usia dewasa hingga lansia. Tingkat prevalensi penyakit hipertensi menurut *World Health Organization* (WHO), hipertensi menyebabkan lebih dari 1 miliar orang di seluruh dunia dan menjadi satu dari akibat utama kematian prematur (World Health Organization, 2021). Di Indonesia, prevalensi hipertensi menunjukkan angka yang signifikan. Data oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyatakan, bahwa prevalensi hipertensi terhadap penduduk umur dewasa mencapai 34.1%. Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Menurut fenomena itu, peneliti memiliki daya tarik untuk mencari tahu apakah terdapat korelasi tingkat pengetahuan hipertensi serta *self care* manajemen terhadap lansia dalam darah tinggi di UPTD Puskesmas Kartasura.

Self care manajemen adalah salah satu strategi yang berkaitan dengan kognitif *behavioural* yang memiliki tujuan untuk membantu klien untuk merubah tingkah laku negatif dengan menumbuhkan tingkah laku positif melalui pengamatan pribadi (intropeksi diri), menulis tingkah laku-tingkah laku khusus (pikiran, perasaan, serta tindakan) (Kholifah & Suratini, 2023). Manajemen diri atau *self care* manajemen memegang peran penting dalam pengendalian hipertensi. Aktivitas yang dilakukan individu dalam upaya menjaga kesehatan, mengelola kondisi, termasuk memantau tekanan darah secara teratur, melakukan diit sehat dan olahraga, serta mematuhi arahan tenaga Kesehatan. Manajemen diri ini dapat mempengaruhi sejauh mana aktivitas *self care* manajemen yang dilakukan oleh penderita hipertensi (Laili, Nurlaily, & Erlina, 2021).

Pengetahuan yang baik dapat menjadi pondasi bagi setiap kegiatan yang dilaksanakan para penderita darah tinggi terhadap mengendalikan tekanan darah. Pengetahuan seseorang yang baik terhadap objek baru dalam kehidupan, maka akan lahir sikap positif yang nantinya kedua komponen ini menghasilkan tindakan baru yang lebih baik (Oktaria, Hardono, Wijayanto & Amiruddin, 2023). Pengetahuan yang baik mengenai hipertensi memungkinkan untuk memahami pentingnya menjaga pola hidup sehat dan mematuhi pengobatan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan dapat menyebabkan pengelolaan yang tidak tepat, peningkatan risiko komplikasi, serta menurunnya kualitas hidup. Dengan demikian, studi mengenai korelasi antara tingkat pengetahuan dan *self-care* manajemen pada lansia hipertensi menjadi sangat penting.

METODE

Penelitian kuantitatif deskriptif *correlation* menggunakan pendekatan *cross-sectional* dan pemilihan sampel menggunakan teknik *cluster sampling.* Studi ini dilaksanakan di berbagai desa yang terdapat pada lingkup UPTD Puskesmas Kartasura pada Bulan Desember 2024, di 7 posyandu dari 15 posyandu yang diadakan di 4 desa. Populasi pada penelitian ini semua masyarakat yang masuk ke

Sindi Arianti, Agus Sudaryanto*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Koresponden penulis: Agus Sudaryanto. *Email: agus_sudaryanto@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.674

dalam kategori usia lanjut sejumlah 2,438 orang dan sampel dari lansia dengan hipertensi sejumlah 120 responden. Pengumpulan sampel dilakukan dengan rumus Slovin pada batas kesalahan 10%. Kriteria inklusi sampel mencakup: lansia umur ≥ 60 tahun penderita hipertensi, bersedia ikut serta untuk menjadi narasumber.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *self care* manajemen dan variabel independennya adalah tingkat pengetahuan hipertensi. Penelitian ini menggunakan 2 instrumen kuesioner yang mewakili setiap variabel. Kuesioner tingkat pengetahuan terdiri dari 8 soal menggunakan skala *guttman,* sedangkan kuesioner tentang *self care* manajemen terdiri 12 soal menggunakan skala *likert*. Kuesioner yang digunakan telah melalui uji validitas dan realibilitas. Hasil validitas dan realibilitas pada variabel pengetahuan maupun *self care* manajemen valid dengan nilai *r* tabel 0.361. Hasil dari uji reliabilitas pada instrumen ini didapatkan hasil skor Cronbach's Alpha 0.861, maka bisa disebut jika instrumen ini termasuk reliabel tinggi karena nilai berada diantara 0.70-0.90. Variabel pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, tinggi jika skor yang diperoleh >70%, sedang 50-70%, dan rendah jika skor >50%. Pada variabel *self care management* dibedakan menjadi 3 kategori, baik, cukup, buruk dengan penilaian sama dengan variabel pengetahuan.

Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat menggunakan tes statistik korelasi *chi square* pada ketetapan *p-value* < 0.05. Penelitian ini telah mendapat izin etik dari RSUD Dr. Moewardi dengan nomor surat: 2.301/IX/HREC/2024 dan sudah memperoleh surat perizinan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.

Sindi Arianti, Agus Sudaryanto*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Koresponden penulis: Agus Sudaryanto. *Email: agus_sudaryanto@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.674

HASIL

Tabel Distribusi Karakteristik Responden (N=120)

Variabel	Hasil	p-value	*Correlation Coefficient*
Usia (n/%) (Mean±SD) (Rentang) (Tahun)	(66.99±4.601)(60-90)		
60-74	116/96.7		
75-90	4/3.3		
Jenis Kelamin (n/%)			
Pria	45/37.5		
Wanita	75/62.5		
Pendidikan (n/%)			
SD	38/31.7		
SMP	43/35.8		
SMA	28/23.3		
SMK	6/5.0		
S1	5/4.2		
Tekanan Darah (n/%)			
Sistol			
120-130 mmHg	26/21.7		
131-140 mmHg	23/19.2		
141-160 mmHg	57/47.5		
161-180 mmHg	14/11.7		
Diastol (n/%)			
80-85 mmHg	34/28.3		
86-90 mmHg	43/35.8		
91-100 mmHg	33/27.5		
101-110 mmHg	10/8.4		
Pengetahuan (n/%)			
Rendah	9/7.5		
Sedang	38/31.7		
Tinggi	73/60.8		
		0.0001	0.704
Self Care (n/%)			
Buruk	13/10.8		
Cukup	64/53.4		
Baik	43/ 35.8		

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden berumur 60-74 tahun dengan jumlah 116 responden (96.7%). Sebagian besar berjenis kelamin wanita dengan jumlah 75 responden (62.5%), dan menamatkan pendidikan hingga jenjang SMP berjumlah 43 responden (35.8%). Selain itu, tekanan darah sistol mayoritas diantara 141-160 mmHg dengan jumlah 57 responden (47.5%), sedangkan untuk distribusi karakteristik diastol mayoritas antara 86-90 mmHg berjumlah 43 responden (35.8%). Pengetahuan lansia penderita hipertensi sebagian besar baik dengan jumlah 73 responden (60.8%), sedangkan hasil *self care* menejemen pada lansia penderita hipertensi mayoritas cukup dengan jumlah 64 responden (53.3%).

Sindi Arianti, Agus Sudaryanto*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Koresponden penulis: Agus Sudaryanto. *Email: agus_sudaryanto@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.674

Hasil analisis *chi square* menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan *self care* dengan nilai korelasi X^2 sebesar 0.704, sedangkan *p-value* yang diperoleh 0.0001 (<0.05), sehingga hipotesis (Ho) ditolak dan (Ha) diterima, menunjukkan korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan *self care* manajemen terhadap lansia penderita hipertensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, responden mayoritas berusia 60-74 tahun. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada lansia dengan hipertensi di rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura pada tahun 2020, ditemukan kelompok usia lansia muda (60-69 tahun) (Amalia & Sjarqiah, 2022). Meningkatnya tekanan darah saat dewasa akhir sampai lanjut usia dikarenakan terganggunya sistem pembuluh darah yang menebal dan turunnya elastisitas pembuluh darah yang menyebabkan hipertensi. Prevalensi penderita hipertensi di usia lanjut bisa diakibatkan dari berbagai faktor, seperti cara hidup yang buruk, kurangnya aktivitas, dan adanya risiko lain yang menyebabkan terjadinya hipertensi pada lansia. Usia juga memengaruhi faktor degenerasi, seperti menurunnya kemampuan kognitif dan melemahnya daya ingat yang dapat berpengaruh dalam penerimaan serta pemahaman suatu informasi (Kholifah, 2016).

Sebagian besar responden berjenis kelamin wanita karena penelitian ini dilakukan saat kegiatan posyandu di beberapa desa yang masih berada di lingkungan kerja Puskesmas Kartasura dan dominan yang mengikuti kegiatan ini adalah berjenis kelamin wanita. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi terkait dengan keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu mayoritas berjenis kelamin wanita. Hal ini karena umumnya wanita lebih memiliki kesadaran terkait dengan kesehatan daripada pria (Zaenurrohmah & Rachmayanti, 2017; Meigia, 2020). Pada penelitian sebelumnya dengan sampel berjenis kelamin perempuan mengalami hipertensi sebanyak 58.3%, dengan temuan klinis dan eksperimental menekankan faktor hormon seks, sistem saraf otonom, sistem renin-angiotensin-aldosteron, serta kekakuan arteri pada perkembangan hipertensi kronis terhadap perempuan lanjut usia yang memiliki risiko kejadian kardiovaskuler yang tinggi (Ambarwati & Rosyid, 2024).

Pendidikan lansia dengan hipertensi mayoritas menamatkan SMP karena lansia yang berusia 60-an cenderung memiliki jenjang pendidikan yang terbatas. Riwayat Pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan pengambilan keputusan dalam perilaku kesehatan. Berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa pendidikan yang baik akan memberikan penilaian pada wawasan mengenai darah tinggi karena bertambah tinggi tingkat pendidikan, maka bertambah gampang menerima berita (Basuki & Sunaryo, 2022).

Hasil pemeriksaan tekanan darah yang diperoleh dan mayoritas tekanan darah sistol 141-160 mmHg dengan jumlah responden 57 responden (47.5%) dan untuk tekanan darah diastol mayoritas 86-90 mmHg dengan jumlah responden 43 responden (35.8%). Hal ini bisa disimpulkan bahwa hipertensi menjadi perkara yang perlu ditangani atau dikendalikan. Selain itu, didorong pada ide yang menyatakan bahwa tekanan darah yang bertambah diatas standar yakni 140/90 mmHg bisa mengalami risiko morbiditas maupun mortalitas.

Tingkat pengetahuan tentang hipertensi mayoritas yaitu dalam kategori baik. Tingkat edukasi pasien yang tinggi memengaruhi kedisiplinan pasien pada penyembuhan akibatnya berdampak dalam perilaku sehat serta bisa menyesuaikan pada keadaan kesehatannya (Clara & Nekada, 2025; Putri & Hudiyawati, 2022). Pada studi sebelumnya dengan hasil tingkat pengetahuan yang berhubungan dengan *self care* manajemen mayoritas sedang sejumlah 39 responden (41.9%), kategori baik sejumlah 33 responden (35.5%), dan minoritas pada kategori kurang sebanyak 21 responden (22.6%) yang mendukung penelitian ini dengan pernyataan, semakin banyak mengetahui tentang hipertensi, maka akan semakin baik dalam mengontrol penyakitnya. Tingkat wawasan yang tinggi tentang hipertensi mendukung pribadi agar lebih proaktif

Sindi Arianti, Agus Sudaryanto*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Koresponden penulis: Agus Sudaryanto. *Email: agus_sudaryanto@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.674

terhadap memanajemen kesehatan. Situasi ini dapat didasari oleh kesadaran seseorang terhadap penyakitnya (Dinita & Maliya, 2024).

Berdasarkan hasil dari distribusi *self care* manajemen mayoritas kategori sedang dengan jumlah 64 responden (53.3%). Pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *self care* manajemen menyajikan hasil penelitian dengan total responden 62 responden, mayoritas tingkat *self care* manajemen pada kategori sedang dengan jumlah 39 responden (62.9%) dan yang minoritas kategori rendah dengan jumlah 3 responden (4.8%). *Self care* manajemen adalah kesanggupan pada rangka melaksanakan tahap penyembuhan dengan mandiri sesuai arahan tenaga kesehatan yang menjadi tanggungjawab individu itu sendiri, misalnya dengan melakukan kontrol tekanan darah dengan rutin, menjaga cara makan serta cara hidup, dan mengonsumsi obat hipertensi secara rutin serta teratur (Butler, Mercer, McClain-Meeder, Horne, & Dudley, 2019; Motlagh, Chaman, Sadeghi, & Eslami, 2016). Upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari komplikasi dengan memberikan perlakuan Kesehatan yang berpusat dalam peningkatan sikap dan kesanggupan pasien atau keluarga maupun kerabat pada melaksanakan perilaku perawatan yang sesuai dengan manajemen penyakit yang diderita pasien dengan mandiri sesuai dengan kesanggupan (Augusto, Sari, & Shalahuddin, 2022). Normalnya bagi seseorang yang telah melakukan pemeriksaan tekanan darah dan hasil yang didapat tidak sesuai dengan batas normal, maka memunculkan keinginan untuk merubah kebiasaan makan dan melakukan pemeriksaan secara rutin (Dhandapani, Afshan, Shreya, Vincy, Yuvaraj, & Krithika, 2024).

Hasil analisis uji *chi square* menunjukkan, bahwa korelasi antara tingkat pengetahuan hipertensi dengan *self care* manajemen terdapat keterkaitan secara statistika karena nilai X^2 yaitu 0.704 dan p-*value* yang diperoleh 0.0001 (<0.05). Pada studi sebelumnya yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan dan *self care* manajemen pasien hipertensi dengan hasil analisis uji *chi square,* ditemukan adanya korelasi antara tingkat pengetahuan terhadap *self care* manajemen hipertensi dengan skor uji *continuity correlation* didapatkan hasil p value 0.005 dan arah hubungan yang positif, maksud dari hubungan positif yaitu bertambah tinggi tingkat wawasan hipertensi, maka juga semakin tinggi tingkat *self care* pada penderita hipertensi (Cahyani & Tanujiarso, 2021).

SIMPULAN

Terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan hipertensi terhadap *self care* manajemen pada lansia penderita hipertensi dengan perolehan p-*value* 0.0001.

SARAN

Peneliti selanjutnya dapat memantau perubahan dalam pengelolaan *self-care* pada jangka panjang. Selain itu, pengembangan intervensi teknologi, seperti aplikasi kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan lansia terhadap pengelolaan *self-care.* Menambahkan faktor-faktor lain, seperti dukungan sosial dan kondisi psikologis juga dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang cara meningkatkan kesehatan lansia dengan hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, V. N., & Sjarqiah, U. (2022). Gambaran Karakteristik Hipertensi Pada Pasien Lansia di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Tahun 2020. *Muhammadiyah Journal of Geriatric*, *3*(2), 62-68.

Ambarwati, H., & Rosyid, F. N. (2024). Self Management Berhubungan Dengan Nilai Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Journal Of Telenursing (Joting), 6(*1), 728–735.

Augusto, C., Sari, E. A., & Shalahuddin, I. (2022). Hambatan Pada Pelaksanaan Self Care Hipertensi: Scoping Review. *Jurnal Kesehatan*, *15*(2), 151-171.

Basuki, P. P., & Sunaryo, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Berobat Pasien Penderita Hipertensi Lansia di Puskesmas Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *15*(2).

Butler, L. D., Mercer, K. A., McClain-Meeder, K., Horne, D. M., & Dudley, M. (2019). Six domains of self-care: Attending to the whole person. *Journal of human behavior in the social environment*, *29*(1), 107-124.

Sindi Arianti, Agus Sudaryanto*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Koresponden penulis: Agus Sudaryanto. *Email: agus_sudaryanto@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.674

Cahyani, A. D., & Tanujiarso, B. A. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan self care management pasien hipertensi selama masa pandemi covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* (Vol. 4).

Clara, A. C. D. P., & Nekada, C. D. Y. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Lansia di Kampung Penumping, Kelurahan Gowongan, Kecamatan Jetis Yogyakarta. *I Care Jurnal Keperawatan STIKes Panti Rapih*, *6*(1), 1-18.

Dhandapani, S., Afshan, K., Shreya, S., Vincy, C. L., Yuvaraj, V., & Krithika, V. (2024). Dietary Intake, Lifestyle Factors, and Metabolic Risk: Insights from Health Check-Ups at a Private Healthcare Facility in Coimbatore, India. *Amerta Nutrition*, *8*(4).

Dinita, F. A., & Maliya, A. (2024). Edukasi terhadap Sikap Upaya Pencegahan Komplikasi pada Penderita Hipertensi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *6*(1), 192-199.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Klasifikasi Lansia*. Diakses dari; http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._25_ttg_Rencana_Aksi_Nasional_Kesehatan_Lanjut_Usia_Tahun_2016-2019_.pdf

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*. Diakses dari: www.Depkes.Go.Id

Kholifah, S. N. (2016). Keperawatan Gerontik. Diakses dari: https://repository.stikesbcm.ac.id/id/eprint/426/1/Keperawatan-Gerontik-Komprehensif.pdf

Kholifah, W. A. N., & Suratini, S. (2023). Hubungan self–care management dan kualitas hidup pada lansia dengan hipertensi. Diakses dari: https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/6368

Laili, N., Nurlaily, L. N., & Erlina, J. (2021). Strategi Edukasi dan Implementasi Hypertension Self Management Behavior pada Penderita Hipertensi. In *Prosiding Seminar Penelitian Kesehatan* (Vol. 3, No. 1).

Meigia, N. V. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Gading Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, *4*(1), 1-6.

Motlagh, S. F. Z., Chaman, R., Sadeghi, E., & Eslami, A. A. (2016). Self-care behaviors and related factors in hypertensive patients. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, *18*(6), e35805.

Oktaria, M., Hardono, H., Wijayanto, W. P., & Amiruddin, I. (2023). Hubungan pengetahuan dengan sikap diet hipertensi pada lansia. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, *2*(2), 69-75.

Putri, A. A., & Hudiyawati, D. (2022). Relationship between Heart Failure Treatment and Self-Management Compliance in Congestive Heart Failure Patients. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, *15*(2), 224-230.

World Health Organization. (2021). Hypertension. Diakses dari: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension

Zaenurrohmah, D. H., & Rachmayanti, R. D. (2017). Hubungan pengetahuan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia. *Stroke*, *33*(46.1), 67.

Sindi Arianti, Agus Sudaryanto*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Koresponden penulis: Agus Sudaryanto. *Email: agus_sudaryanto@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.674